

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah mengkaji dan melakukan analisis mengenai Manajemen Pendidikan Inklusi pada RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru dan TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen pendidikan Inklusi pada RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru dan TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin

Manajemen pendidikan Inklusi meliputi perencanaan yaitu untuk menyusun dan menentukan tujuan yang ingin dicapai. Pengorganisasian yaitu proses pembagian tugas dan mengatur segala macam kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan atau tindakan dari suatu rencana yang sudah disusun dengan matang dan penuh pertimbangan, sedangkan pengawasan sebagai bentuk evaluasi dari kesemua kegiatan yang sudah direncanakan, diorganisasikan dan yang sudah dilaksanakan.

- a. Manajemen pendidikan Inklusi pada RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru

- 1) Manajemen kesiswaan yaitu perencanaan yang mana langkah awal dalam penerimaan peserta didik baru, yaitu melakukan analisis kebutuhan dan melakukan asesmen dengan dua cara yaitu asesmen diagnosa dan asesmen pembelajaran, melakukan pengelompokan belajar siswa untuk penempatan siswa, pencatatan data siswa, mencatat kehadiran siswa, pencatatan mutasi siswa, membuat

papan statistik siswa dan pelaporan data di buku induk siswa. Sedangkan belum ada program bimbingan konseling namun hanya dewan guru dan guru pendamping khusus yang membantu menangani permasalahan siswa. Tahap kedua pengorganisasian yaitu dengan membentuk panitia dan pembagian tugas penempatan siswa yang disahkan kepala sekolah dengan menggunakan surat keputusan (SK). Selanjutnya pelaksanaan yaitu pengelompokan atau penempatan siswa dilakukan berdasarkan hasil diagnosa oleh pihak yang berwenang seperti guru pendamping khusus dan terapis, sedangkan pengawasan dilakukan dengan cara kepala sekolah melakukan pengawasan secara rutin dan adanya pelaporan yang dilakukan secara berkala kepada pengawas dan yayasan sekolah.

- 2) Manajemen kurikulum meliputi penyusunan kurikulum, penyusunan kalender pendidikan, program pembelajaran, persiapan hasil belajar dan peraturan akademik. Manajemen kurikulum meliputi kegiatan perencanaan yaitu dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dan sekolah dengan model kurikulum inklusif parsial dengan mengajak anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran dikelas reguler, pengorganisasian dilakukan dengan adanya pembagian tugas jadwal mengajar dan menentukan mata pelajaran oleh kasi kurikulum, pelaksanaan yaitu dilaksanakannya model kurikulum yang kami gunakan yaitu model kurikulum modifikasi dan substitusi yakni kurikulum siswa rata-

rata/regular disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan/potensi ABK. Dan pengawasan yang dilakukan langsung oleh kepala sekolah dengan mengadakan rapat beserta dewan guru sekitar satu atau dua bulan sekali untuk memantau dan melihat perkembangan pelaksanaan kurikulum di sekolah tersebut.

- 3) Manajemen proses pembelajaran meliputi menjabarkan kalender pendidikan, menyusun jadwal pelajaran dan pembagian tugas mengajar, mengatur pelaksanaan penyusunan program pengajaran persemester dan persiapan pelajaran, mengatur pelaksanaan penyusunan program kurikuler dan ekstrakurikuler, mengatur pelaksanaan penilaian, mengatur pelaksanaan kenaikan kelas, membuat laporan kemajuan belajar siswa dan mengatur usaha perbaikan dan pengayaan pengajaran. Manajemen proses pembelajaran tersebut terdiri dari perencanaan yaitu dilakuakn dengan merumuskan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar serta media pembelajaran, pengorganisasian diantaranya mengatur pembagian wali kelas, tugas mengajar beserta jadwalnya, pelaksanaan yaitu melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, jadwal pelajaran, pembagian tugas, program pengajaran semester, kegiatan program kurikuler dan ekstrakurikuler, hasil penilaian dan kenaikan kelas pada siswa, pembuatan laporan kemajuan belajar siswa, perbaikan dan pengayaan sesuai dengan yang terjadwal dan berpedoman pada

kalender pendidikan dan pengawasan dilakukan melalui supervisi, evaluasi, pelaporan yang dilakukan secara berkala.

- 4) Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan meliputi meliputi inventarisasi pegawai, pengusulan formasi pegawai, pengusulan pengangkatan pegawai, kenaikan pangkat, kenaikan gaji kepala, mutasi dan mengatur pembagian tugas. Sedangkan pendidik di sekolah inklusif lebih memiliki fungsi sebagai profesi yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada satuan pendidikan tertentu yang melaksanakan program pendidikan inklusif. Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan diawali dengan perencanaan salah satunya dalam penerimaan dan penetapan pegawai yang lebih kepada menyesuaikan kebutuhan pegawai di sekolah. menyelenggarakan pencatatan pegawai, pengusulan formasi pegawai jika dibutuhkan sekaligus mengangkat pegawai tersebut menjadi pendidik. Selain itu juga ada pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pendidik dan tenaga kependidikan. Pengorganisasian juga dilakukan dengan pencatatan lengkap mengenai tenaga pendidik dan kependidikan. Pelaksanaan program pendidikan ditawarkan kepada setiap siswa, setiap siswa diberikan perhatian dan dukungan yang tepat, setiap siswa berhak atas pendidikan dalam kelompok sebaya, setiap siswa diberikan perlakuan yang adil, komunikasi mampu bertindak sebagai

pendamping dan pelindung ABK serta dengan melibatkan orang tua dilibatkan dalam proses pembelajaran dan pengawasan adalah kegiatan yang terlaksana berkaitan dengan pendidik dan tenaga kependidikan telah terlaksana sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, juga sebagai bahan evaluasi untuk hasil yang lebih baik.

- 5) Manajemen sarana dan prasarana mencakup peralatan, media dan segala perabotan bangunan yang menunjang proses belajar mengajar seperti penentuan kebutuhan yang diperlukan, pengadaan, pemakaian, pencatatan dan pengurusan serta pertanggungjawaban penggunaan sarana dan prasarana. Manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan dilakukan dengan menentukan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai dari pengadaan sarana dan prasarana tersebut di sekolah, dan juga dengan melihat kebutuhan siswa yang ada di sekolah kami, pengorganisasian yaitu menyediakan bermacam sarana dan prasarana yang diperlukan, pelaksanaan merupakan bentuk dari penggunaan fasilitas sarana dan prasarana itu sendiri dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut berjalan dengan lancar serta mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. dan pengawasan yang dilakukan terhadap penggunaan dari berbagai sarana dan prasarana di sekolah tersebut, mengenai apakah sarana dan prasarana tersebut

sudah digunakan dan difungsikan dengan baik terutama dalam proses pembelajaran yang berlangsung

- 6) Manajemen hubungan masyarakat meliputi keterlibatan masyarakat, pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus. Meliputi perencanaan dengan mengadakan pertemuan termasuk yayasan untuk sama-sama membahas kerjasama sekolah dengan pihak luar sekolah, seperti instansi atau lembaga apasaja yang kami butuhkan kerjasamanya. pengorganisasian dengan membuat daftar mengenai kerjasama sekolah dengan pihak luar atau masyarakat. Untuk pelaksanaan sekolah memiliki alur tersendiri dalam pelaksanaannya, adapun alur dalam layanan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat tersebut diawali dengan asesmen, kemudian penyusunan program pengembangan/intervensi, serta pelaksanaan program pengembangan/intervensi. Dan pengawasan dilakukan untuk melihat apakah kegiatan pelaksanaan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat sudah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya dalam proses perencanaan manajemen hubungan masyarakat.

b. Manajemen pendidikan Inklusi pada TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin

- 1) Manajemen kesiswaan perencanaan diawali dengan melakukan analisis kebutuhan yang dilakukan guru-guru dan melakukan

bimbingan konseling namun hanya dewan guru, guru kelas, guru pendamping khusus, dan TIM Ahli dan TIM Asesmen dalam menangani permasalahan siswa. Kemudian pada tahap pengorganisasian yaitu dengan membentuk panitia dan pembagian tugas penempatan siswa yang disahkan kepala sekolah dengan menggunakan surat keputusan (SK). Selanjutnya pelaksanaan yaitu pengelompokkan atau penempatan siswa dilakukan berdasarkan hasil diagnosa oleh TIM Ahli dan guru pendamping khusus, sedangkan pengawasan dilakukan dengan cara kepala sekolah melakukan pengawasan secara rutin dan adanya pelaporan yang dilakukan secara berkala kepada pengawas dan yayasan sekolah.

- 2) Manajemen kurikulum meliputi perencanaan yaitu proses penyusunan rencana kurikulum yang akan digunakan seperti Kurikulum tambahan adalah kurikulum yang tidak ada dalam kurikulum standar. Kurikulum ini berkaitan dengan kegiatan-kegiatan kompensatoris yang bersifat melatih, membimbing, dan membenahi anak-anak berkebutuhan khusus untuk mempersiapkan berintegrasi ke dalam kelas bersama-sama anak normal. Pengorganisasian manajemen kurikulum ini kepala sekolah menunjuk guru sebagai wakil dalam bidang kurikulum untuk mengatur dan mengarahkan dalam pelaksanaan kurikulum pembelajaran yang akan dilaksanakan di sekolah. Dalam pelaksanaan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum plus yang

merupakan kurikulum tambahan, tujuannya adalah untuk memberikan bimbingan, pelatihan seperti bina diri, bina gerak, bina pribadi, bina komunikasi, dan juga mengajarkan mereka keterampilan sehari-hari. Pengawasan dalam manajemen kurikulum dilaksanakan untuk mengetahui apakah pemilihan dari pelaksanaan kurikulum tersebut sudah tepat dan berjalan dengan baik atau sebaliknya yang dilakukan oleh kepala sekolah.

- 3) Manajemen proses pembelajaran meliputi menjabarkan kalender pendidikan, menyusun jadwal pelajaran dan pembagian tugas mengajar, mengatur pelaksanaan penyusunan program pengajaran persemester dan persiapan pelajaran, mengatur pelaksanaan penyusunan program kurikuler dan ekstrakurikuler, mengatur pelaksanaan penilaian, mengatur pelaksanaan kenaikan kelas, membuat laporan kemajuan belajar siswa dan mengatur usaha perbaikan dan pengayaan pengajaran. Meliputi perencanaan yaitu merumuskan berbagai macam cara atau metode yang akan digunakan selama proses pembelajaran nanti berlangsung, agar proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan maksimal, salah satunya yaitu adanya layanan pembelajaran khusus yang bertujuan agar tercapai kesesuaian secara optimal antara anak berkebutuhan khusus dengan tuntutan program pendidikan mereka di sekolah tersebut. Pengorganisasian yaitu kepala sekolah menentukan dan memilih tim yang bertugas untuk mengelola

proses pembelajaran seperti memilih guru pendamping khusus yang diperuntukan bagi anak berkebutuhan khusus, yang berperan dalam pelaksanaan proses pembelajaran salah satunya yaitu melakukan asesmen akademik, yakni asesmen yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan yaitu mengatur pembagian wali kelas, tugas mengajar untuk setiap guru serta jadwal mengajar. Pelaksanaan dalam proses pembelajaran menerapkan yang namanya pembelajaran khusus untuk membantu anak berkebutuhan khusus mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan program pendidikan mereka, selain itu ada juga program pembelajaran individual untuk mereka yang mempunyai kecerdasan istimewa dalam pembelajarannya juga kepada mereka yang tidak mampu mengikuti pembelajaran dengan kurikulum standar. Dan pengawasan yakni kepala sekolah melakukan observasi untuk melihat apakah proses pembelajaran di sekolah tersebut berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya, pengawasan ini dilakukan agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancar dan mampu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

- 4) Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan meliputi perencanaan penerimaan dan penetapan pegawai lebih kepada menyesuaikan kebutuhan pegawai di sekolah. Menyelenggarakan pencatatan pegawai, pengusulan formasi

pegawai jika dibutuhkan sekaligus mengangkat pegawai tersebut menjadi pendidik. Pengorganisasian dilakukan dengan cara melakukan pencatatan secara lengkap terhadap para pendidik dan tenaga pendidik yang ada di sekolah. Pelaksanaan dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara membentuk TIM Guru Pendamping Khusus (GPK) disamping menentukan pendidik dan tenaga pendidik secara keseluruhan untuk melaksanakan program inklusi di sekolah tersebut. Dengan adanya TIM Guru Pendamping Khusus (GPK) yang berfungsi untuk membantu tugas guru kelas dalam memberikan arahan dan bantuan kepada Anak Berkebutuhan Khusus secara individual, sehingga anak dapat tertangani dengan baik. Pengawasan yang dilakukan disini adalah untuk melihat dan menilai serta memastikan apakah tugas yang telah dilakukan oleh tenaga pendidik dan kependidikan tersebut berjalan dengan baik, serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi selama pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung.

- 5) Manajemen sarana dan prasarana mencakup peralatan, media dan segala perabotan bangunan yang menunjang proses belajar mengajar seperti penentuan kebutuhan yang diperlukan, pengadaan, pemakaian, pencatatan dan pengurusan serta pertanggungjawaban penggunaan sarana dan prasarana. Yang meliputi perencanaan yaitu dengan menentukan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai dari pengadaan sarana dan prasaran tersebut di sekolah, dan juga

dengan melihat kebutuhan siswa yang ada di sekolah. Pengorganisasian dengan melakukan pencatatan atau pendataan terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Pelaksanaan yaitu penggunaan fasilitas sarana dan prasarana itu sendiri dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut berjalan dengan lancar serta mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dan pengawasan berkenaan dengan apakah sarana dan prasarana tersebut sudah digunakan dan difungsikan dengan baik terutama dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Pengawasan dilakukan diantaranya dengan pencatatan laporan barang yang masih bisa digunakan ataupun sudah tidak layak pakai.

- 6) Manajemen hubungan masyarakat meliputi perencanaan dengan membentuk komunitas inklusi yang melibatkan perkumpulan lembaga sekolah dengan lembaga PAUD terdekat dan orang tua peserta didik serta membentuk jaringan kemitraan, hal ini berfungsi untuk memberikan wawasan kepada orang tua dengan kegiatan parenting yang diberikan oleh pendidik, agar terbentuk kesepahaman bahwa lembaga tersebut didalamnya melaksanakan program pendidikan inklusi. kemudian pengorganisasian yang ditangani oleh wakil dari bidang humas itu sendiri untuk mengatur dalam pelaksanaan hubungan kerjasama dengan berbagai pihak yang nantinya akan membantu dalam kelancaran proses

pembelajaran. Pelaksanaan salah satunya melakukan kunjungan rumah secara berkala untuk memberikan pemahaman kepada keluarga mengenai anak berkebutuhan khusus dan untuk melihat kegiatan anak tersebut selama mereka berada di rumah, membentuk tim pembahasan kasus (*case study*) yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas dan GPK, dengan jadwal yang telah ditentukan atau terjadwal untuk duduk bersama dalam membahas setiap permasalahan yang terjadi dilembaga tersebut. Dan pengawasan dilakukan untuk menilai dan melihat apakah kerjasama dengan berbagai pihak yang sudah direncanakan dan dilakukan berjalan dengan baik atau sebaliknya mengalami kendala.

2. Peran yayasan dalam pelaksanaan pendidikan inklusi pada RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru dan TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin

a. Keterlibatan, Fasilitas dan Program pada RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarmasin

Salah satunya memberikan pelatihan kepada para pendidik salah satunya yang berkenaan dengan penanganan anak berkebutuhan khusus, memilih guru pendamping khusus untuk mendampingi anak berkebutuhan khusus dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, kemudian menentukan dan mempertimbangkan kerjasama sekolah dengan pihak luar sekolah, serta menyediakan berbagai macam fasilitas atau sarana dan prasarana khusus.

b. Keterlibatan, Fasilitas dan Program pada TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin

Program Inklusi di TK Inklusi Bina Sejahtera terlaksana dengan baik karena adanya dukung dari berbagai pihak diantaranya seperti; pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua, pemimpin masyarakat di lingkungan lembaga PAUD, kepala sekolah terdekat di sekitar lembaga PAUD, dan orang-orang dari lembaga lain yang terkait, seperti puskesmas, dokter dan spesialis, terapis, dan lain-lain. Seperti puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin, Pusat Layanan Autis (PLA) Provinsi Kalimantan Selatan, RS Ansyari Saleh Klinik Tumbuh Kembang Anak, Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus Delima, Kelompok Kerja Kepala dan Pengelola PAUD (K3P PAUD) dan juga Pusat Informasi dan Kegiatan Persatuan Orang Tua Anak *Down Syndrome* Kalimantan Selatan.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian di antaranya:

1. Sekolah

Diharapkan bagi sekolah khususnya sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi agar lebih mengoptimalkan dalam pelaksanaan pendidikan inklusi sebagai bentuk kepedulian dan perhatian terhadap anak berkebutuhan khusus, sehingga mereka merasa diterima dilingkungan masyarakat pada umumnya dengan bermodalkan keterampilan dan pengetahuan yang mereka dapatkan di sekolah.

## 2. Guru

Diharapkan lebih memperhatikan pelaksanaan kegiatan belajar khususnya bagi mereka anak berkebutuhan khusus serta membangun kerjasama dengan orang tua terutama dalam pelaksanaan pendidikan dan pengawasan mereka selama berada di rumah.

## 3. Orang tua

Bagi orang tua diharapkan lebih memperhatikan anak-anak mereka dan membantu guru untuk menunjang keberhasilan pendidikan anak selama berada di lembaga pendidikan inklusi dengan cara menjalin kerjasama dengan pihak sekolah terutama guru untuk mendukung keberhasilan proses belajar anak.